

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengujian bab sebelumnya, terlihat bahwa variabel independen seperti kebutuhan tidak mempengaruhi keputusan mengikuti pelatihan kerja namun, variabel independen minat dan media massa mempengaruhi keputusan siswa dari UPT pelatihan Kerja Tulungagung untuk mengikuti pelatihan kerja, pengaruh dari kedua variabel Minat dan Media Massa memiliki nilai yang positif dan signifikan sedangkan untuk variabel kebutuhan bernilai positif namun tidak signifikan. maka untuk pembahasan penelitian ini akan dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini.

#### **A. Pengaruh Kebutuhan Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung**

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $1.623 > 1,665$  dan nilai sig.  $0,109 < \alpha = 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka kebutuhan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan kerja Tulungagung hal ini menyatakan bahwa kebutuhan bukan merupakan salah satu variabel yang membuat siswa pelatihan kerja untuk mengikuti pelatihan sehingga Hipotesis kedua ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kebutuhan terhadap

keputusan siswa untuk mengikuti pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan Tulungagung.

Sebagaimana yang dikutip oleh Alwisol, menurut Murray kebutuhan atau *Needs* adalah konstruk mengenai kekuatan otak yang mengorganisir berbagai proses seperti persepsi, berfikir, berbuat untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. bisa dibangkitkan oleh proses internal, tetapi lebih sering dirangsang oleh faktor lingkungan, biasanya *Need* di barengi dengan perasaan atau emosi khusus, dan memiliki emosi khusus, dan memiliki cara khusus untuk mengekspresikannya dalam mencapai permasalahan.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang dikutip oleh NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawa, menurut Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang ada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut juga ikut berbeda.<sup>2</sup> Dalam memenuhi kebutuhan manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Jadi kebutuhan merupakan hal memang harus dipenuhi oleh manusia untuk menunjang akan kualitas hidupnya namun dalam penelitian ini kebutuhan bukan variabel yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengikuti pelatihan

---

<sup>1</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. (Malang: UMM Press, 2007), hal 218

<sup>2</sup> NS. Kasiati, Ni Wayan Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I*. (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), hal .4

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini agak berbeda dengan hasil dari penelitian Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi dan Widyabakti Sabatari, dengan judul “Motivasi Peserta Dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksanaan Teknis Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo” 2015. Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo dilihat dari motivasi intrinsik, 2) motivasi peserta dalam mengikuti program pelatihan menjahit dilihat dari motivasi ekstrinsik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini yakni peserta program pelatihan menjahit di UPT LLK Purworejo sebanyak 16 peserta dan diambil seluruhnya sebagai sampel. Validitas instrumen penelitian menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian: 1) Motivasi intrinsik peserta pelatihan menjahit termasuk kategori tinggi (62,5%) mean 66,06. Dilihat dari indikator intrinsik: a) adanya hasrat dan keinginan dalam belajar, b) kebutuhan dan dorongan dalam belajar, c) harapan dan cita-cita masa depan, indikator dominan adalah adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar kategori sangat tinggi (75%) mean 20,88. 2) Motivasi ekstrinsik peserta pelatihan menjahit termasuk tinggi (68,75%) mean 69,25. Dilihat dari indikator ekstrinsik: a) adanya penghargaan dalam belajar, b) adanya kegiatan menarik dalam belajar, c) lingkungan belajar kondusif yang memungkinkan peserta didik dapat belajar, indikator dominan adalah adanya penghargaan dalam belajar tinggi (68,75%)

mean 28,56.<sup>3</sup> Kemungkinan besar perbedaan hasil ini, adalah fokus variabel mengenai kebutuhan sedangkan penelitian Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi dan Widyabakti Sabatari berfokus pada motivasi instrinsik di mana kebutuhan merupakan bagian dari variabel tersebut sedangkan penelitian ini berfokus pada variabel kebutuhan secara menyeluruh ditinjau dari pandangan individu mengenai kebutuhan.

#### **B. Pengaruh Minat Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung**

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $2,150 > 1,665$  dan nilai sig.  $0,035 < \alpha = 0,05$ . Dengan hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak, maka minat berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan kerja Tulungagung hal ini menyatakan bahwa minat merupakan salah satu variabel yang membuat siswa pelatihan kerja untuk mengikuti pelatihan sehingga Hipotesis pertama (H1) menyatakan ada pengaruh signifikan antara minat terhadap keputusan siswa mengikuti pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan Tulungagung.

Sebagaimana yang dikutip oleh Aditya Nugroho, menurut Slamet minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas,

---

<sup>3</sup> Dyah Qonita Prabhandhari Puspitadewi dan Widyabakti Sabatari, *Motivasi Peserta dalam Mengikuti Program Pelatihan Menjahit Busana di Unit Pelaksana Teknik Loka Latihan Kerja Kabupaten Purworejo*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 1 dalam [Journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/busana/article/.../9877](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/busana/article/.../9877). Diakses pada 25 Februari 2018, pukul 09.00

tanpa ada yang menyuruh.<sup>4</sup> sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Rahman, menurut Crow and Crow mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, antara lain yaitu:<sup>5</sup>

### 1. Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain

### 2. Motif Sosial

Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan tinggi dan terpuja dalam masyarakat.

### 3. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murevta Octaviani dan Siti Rahmawati dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan

---

<sup>4</sup> Aditya Nugroho, *Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di SMK Negeri 1 Sedayu*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 11-12 dalam <http://eprints.uny.ac.id/19597/> Diakses pada tanggal 24 November 2017, pukul 16.00

<sup>5</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hal. 266

keputusan konsumen mengikuti pelatihan di balai latihan kerja kota bogor” Faktor yang Mempengaruhi Perilaku dalam Pengambilan Keputusan. Analisis faktor menunjukkan ada 7 faktor yang terbentuk yaitu faktor pribadi, faktor tangible atau wujud, faktor pelayanan, faktor internal, faktor eksternal, faktor lokasi dan faktor pendapat keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor yang paling dipentingkan oleh peserta dalam mengambil keputusan adalah faktor pribadi dengan nilai *eigenvalue* sebesar 13,871. Faktor pribadi memiliki nilai *eigenvalue* jauh lebih besar dibandingkan faktor yang lainnya. Faktor pribadi meliputi motivasi, pendidikan, loyalitas, nilai, usia, empati, keyakinan dan minat. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar dalam pembentukan faktor pribadi adalah motivasi dengan nilai *loading factor* sebesar 0,790 dan pendidikan sebesar 0,786.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Murevta Octaviani dan Siti Rahmawati sama dengan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa minat sangat berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengikuti pelatihan kerja, bisa dinyatakan bahwa minat mempunyai pengaruh penting terhadap pengambilan keputusan mengikuti pelatihan.

### C. Pengaruh Media Massa Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung

Berdasarkan tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar  $4,282 > 1,665$  dan nilai sig.  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan hipotesis H1 diterima dan

---

<sup>6</sup> Murevta Octaviani dan Siti Rahmawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Konsumen Mengikuti Pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Bogor*. (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2015), hal. 355 dalam <http://www.ecojoin.org/index.php/EJM/article/view/39> Diakses pada tanggal 24 Februari 2018, pukul 08.06

H0 ditolak, maka media massa berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan kerja Tulungagung hal ini menyatakan bahwa media massa merupakan salah satu variabel yang membuat siswa pelatihan mengikuti pelatihan kerja sehingga Hipotesis pertama (H1) menyatakan ada pengaruh signifikan antara media massa terhadap keputusan siswa untuk mengikuti pelatihan kerja di unit pelaksanaan teknis pelatihan Tulungagung.

Sebagaimana yang dikutip oleh Nunik Solichatun, menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan sebagaimana yang dikutip oleh Fleming, media menunjukkan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak.<sup>7</sup>

Media massa atau komunikasi massa sebagaimana yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, menurut Joseph R. Dominick Pengawasan (*Surveillance*) Media massa menyampaikan pesan-pesannya, baik dalam bentuk informasi maupun berita secara terus menerus untuk membuat masyarakat menyadari perkembangan di dalam lingkungannya. Fungsi pengawasan ini terbagi menjadi dua. Pengawasan Peringatan (*warning or beware surveillance*), pengawasan ini terjadi jika media menyampaikan informasi kepada kita mengenai

---

<sup>7</sup> Nunik Solichatun, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Audio Mixer Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Smk Piri 1 Yogyakarta*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hal. 4 dalam <http://eprints.uny.ac.id/7560/>, 25 November 2017, pukul 16.000

ancaman angin topan, letusan gunung merapi, kondisi ekonomi yang mengalami depresi, meningkatnya inflasi atau bahaya serangan militer Pengawasan Instrumental (*instrumental surveillance*), yaitu berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Berita tentang harga barang kebutuhan pokok di pasar, film yang dipertunjukkan di bioskop, produk-produk terbaru adalah contoh pengawasan instrumental. Interpretasi (*interpretation*) Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga informasi beserta interpretasi/tafsiran mengenai suatu peristiwa tertentu. Contoh dari fungsi ini adalah tajuk rencana/editorial surat kabar Hubungan (*linkage*) Media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang terdapat di dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh saluran perseorangan. Contohnya hubungan para elit partai politik dengan pengikut-pengikutnya ketika membaca berita surat kabar mengenai partainya yang dikagumi oleh para pengikutnya itu. Sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok. Hiburan (*entertainment*) Media massa menghadirkan tayangan-tayangan yang bersifat menghibur bagi pembacanya, yang berguna untuk melepaskan penat dari aktifitas keseharian maupun setelah melihat berita-berita berat.<sup>8</sup>

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Teguh Dalyono dengan judul “Pengaruh Media Massa dan Pengetahuan Tentang Teknologi Informasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 29

Informasi Dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota Yogyakarta” pengaruh yang paling besar nampak pada variabel media massa juga mempengaruhi pemanfaatan TI oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar generasi muda tersebut (65,3%) memanfaatkan TI sebatas untuk memenuhi kebutuhan personal terutama kebutuhan komunikasi dan hiburan yang lebih berorientasi ke gaya hidup.<sup>9</sup> Dengan ini media massa merupakan variabel yang paling berdampak terhadap pada keputusan siswa mengikuti pelatihan di unit pelaksanaan teknis pelatihan kerja Tulungagung secara langsung media massa berperan penting terhadap penyebaran informasi mengenai suatu lembaga ataupun keadaan kegiatan pelatihan kerja tentunya jika meningkatkan penyebaran informasi melalui media massa juga akan menjaring banyak calon siswa untuk masuk pada lembaga pelatihan kerja.

#### **D. Pengaruh Kebutuhan Minat Dan Media Massa Terhadap Keputusan Mengikuti Pelatihan Kerja di Unit Pelaksanaan Teknis Pelatihan Kerja Tulungagung**

Penelitian yang dilakukan di unit pelaksanaan teknis pelatihan kerja Tulungagung, terdapat pengaruh yang signifikan antara kebutuhan, minat dan media massa secara bersama-sama (simultan) terhadap keputusan mengikuti pelatihan kerja dengan nilai F hitung  $44,288 > 2,72$  dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan nilai R Square (R<sup>2</sup>)

---

<sup>9</sup> C. Teguh Dalyono, *Pengaruh Media Massa Dan Pengetahuan Tentang Teknologi Informasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota Yogyakarta*. (Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2010), hal. 93. Dalam <http://repository.usd.ac.id> diakses pada tanggal 9 Mei 2018, pukul 20.00

sebesar 0,622. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama dari masing-masing variabel memiliki pengaruh secara simultan.

Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen X1 kebutuhan, X2 minat dan X3 media massa berpengaruh terhadap variabel dependen atau Y keputusan mengikuti pelatihan. Maka secara simultan dikatakan bahwa keputusan mengikuti pelatihan tergantung dengan Kebutuhan, Minat dan Media Massa, dan bisa dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari kebutuhan, minat dan media massa juga akan berpengaruh pada peningkatan siswa dalam mengambil keputusan untuk mengikuti pelatihan kerja.